

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KETUA POKTAN TERHADAP
EFEKTIVITAS POKTAN DI KABUPATEN PACITAN**

*The Influence of the Leadership of the Poktan Chairman on the Effectiveness
of Poktan in Pacitan Regency*

Adi Budiwan*

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian
Universitas Wijaya Putra

*email: adibudiwan@uwp.ac.id

SUBMITTED 2 Mei 2022, REVISED 13 Juni 2022, ACCEPTED 18 Juli 2022

ABSTRACT

The research objectives are to examine the leadership of the group leader, to examine the effectiveness of the group, to examine the relationship between the leadership of the group leader and the effectiveness of the group. This research was conducted in Pacitan District, Pacitan Regency using a descriptive method. The population used, all members of the poktan who are members of the 105 poktan. Determination of the sample using proportional stratified random sampling technique. Selected 20 poktan with a sample of 2 people in each poktan. Poktan has beginner, advanced, intermediate and main group levels. The sample used was 40 respondents. The analytical method used is the Spearman Rank Coefficient Correlation Test (rs). The results of the research on the Leadership of the Poktan Leader with the Effectiveness of the Poktan in Pacitan District stated that: The leadership of the Poktan head in Pacitan District is included in the medium category with a score of 70%. The effectiveness of poktan in Pacitan sub-district is in the medium category with a score of 65%. The results of the Spearman Rank test and the significance test at the 95% confidence level, the results showed that the relationship between the leadership of the leader of the farmer group and the effectiveness of the Poktan had a significant relationship.

Keywords: leadership, effectiveness, poktan.

INTISARI

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pacitan, Kabupaten Pacitan menggunakan metode deskriptif. Populasi yang digunakan, semua anggota poktan yang tergabung dalam 105 poktan. Penentuan sampel menggunakan teknik proportional stratified random sampling. Terpilih 20 poktan dengan sampel 2 orang di setiap poktan. Poktan terdapat tingkatan kelompok pemula, lanjut, madya dan utama. Sampel yang digunakan 40 responden. Metode analisa yang digunakan adalah Uji Korelasi Koefisien Rank Spearman (rs). Hasil penelitian Kepemimpinan Ketua Poktan dengan Efektivitas poktan di Kecamatan Pacitan menyatakan bahwa: Kepemimpinan ketua poktan di Kecamatan Pacitan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 70%. Efektivitas poktan di Kecamatan Pacitan termasuk dalam kategori sedang dengan nilai 65%. Hasil uji Rank Spearman dan uji signifikansi pada taraf kepercayaan 95%, diperoleh hasil bahwa hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Poktan memiliki hubungan yang signifikan.

Kata kunci: kepemimpinan, efektivitas, poktan.

PENDAHULUAN

Kemajuan di sektor pertanian disesuaikan dengan perkembangan jaman melalui pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian menurut Hadisapoetro dalam Mardikanto (1994) didefinisikan sebagai suatu proses yang ditujukan untuk selalu memperbesar produksi pertanian sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan menambah peralatan, modal dan ketrampilan untuk memperbesar turut campur tangan manusia dalam perkembangan tumbuhan dan hewan.

Menurut Mosher dalam Mardikanto (1996), salah satu faktor yang dapat memperlancar pembangunan pertanian adalah kesadaran masyarakat dalam hal ini ialah petani yang tergabung dalam kelompok tani. Kelompok tani terbentuk karena adanya kenyataan bahwa petani di dalam memenuhi kebutuhan di bidang pertanian membutuhkan kelompok. Kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik.

Fungsi kelompok tani akan berjalan baik apabila pemimpin dalam hal ini adalah ketua kelompok tani mampu menggerakkan anggota kelompok tani untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dalam menggerakkan anggota, kepemimpinan ketua kelompok tani sangat menentukan sikap anggota kelompok terhadap perintah maupun informasi yang diberikan. Kesesuaian keadaan dan kondisi kelompok tani dengan kepemimpinan ketua kelompok tani akan mewujudkan keefektifan kelompok tani yang dibina.

Demikian halnya yang terjadi pada kelompok tani di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan. Sebagai kecamatan yang memiliki jumlah gabungan kelompok tani terbanyak di Kabupaten Pacitan, kepemimpinan ketua kelompok tani menentukan sejauh mana efektivitas kelompok dapat tercipta. Oleh karena itu penelitian ini disusun untuk mengetahui hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dasar deskriptif, yaitu suatu penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah yang aktual. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. Pada taraf terakhir, harus sampai pada kesimpulan dalam konteks teori-teori dari hasil penelitian terdahulu (Surakhmad, 1994).

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi : Data primer tentang kepemimpinan ketua kelompok tani dan efektivitas kelompok tani yang diperoleh langsung

dari responden dengan wawancara dengan menggunakan kuisioner sebagai alatnya. Data sekunder adalah data-data yang dikumpulkan dari instansi atau lembaga yang berkaitan dengan penelitian, yang meliputi data jumlah 35 kelompok tani di Kecamatan Pacitan dan data Kecamatan Pacitan dalam Angka.

Teknik pengumpulan menggunakan cara-cara pertama wawancara dengan tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara peneliti dengan responden tentang kepemimpinan ketua kelompok tani dan efektivitas kelompok tani dengan menggunakan kuisioner, yaitu panduan berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti. Kedua Observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti di lapangan, yang meliputi daerah penelitian dan pencatatan informasi kegiatan kelompok tani yang diperoleh dari petugas dan petani responden di daerah penelitian. Ketiga Dokumentasi dan pencatatan dengan tujuan untuk memperoleh data baik dari responden maupun dari instansi yang terkait dengan penelitian ini meliputi pencatatan jumlah kelompok tani, produktivitas padi kecamatan Pacitan dan Kecamatan Pacitan dalam Angka.

Metode Analisis yang digunakan menjawab tujuan pertama dan kedua dengan menggunakan rumus interval ($\text{Interval} = (\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}) / \text{Jumlah Kelas}$). Untuk menjawab tujuan ketiga dapat digunakan maksud korelasi Rank Spearman sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^2 - N}$$

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi Rank Spearman,

di = Beda rangking,

N = Jumlah sampel petani

Untuk menguji signifikansi dari nilai yang didapat menggunakan uji t dengan $\alpha = 0,05$ adalah :

$$t = r_s \sqrt{\frac{N - 2}{1 - (r_s)^2}}$$

Sedangkan kriteria pengambilan kesimpulan dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ adalah :

1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan ketua kelompok tani yaitu kajian terhadap proses kegiatan seseorang dalam memimpin, membimbing, mempengaruhi dan mengontrol pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain di dalam suatu kelompok tani. Sub variabel yang dikaji dalam kepemimpinan kelompok tani meliputi sifat pemimpin, perilaku pemimpin dan kekuasaan pemimpin kelompok tani. Sub variabel tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus lebar interval. Rumus yang digunakan untuk mengetahui kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Pacitan adalah: **(Interval = (Skor Tertinggi – Skor Terendah) / Jumlah Kelas)** Dengan menggunakan rumus tersebut di atas, menunjukkan kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Pacitan sebagai berikut:

Sifat pemimpin mengidentifikasi karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian) yang dikaitkan dengan keberhasilan kepemimpinan. Analisis sub variabel sifat pemimpin adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Sub Variabel Sifat Pemimpin Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Pacitan

| Kategori | Skor | Jumlah | (%) |
|----------|--------------|--------|------|
| Tinggi | 11,68 – 15 | 14 | 35 |
| Sedang | 8,34 - 11,67 | 25 | 62,5 |
| Rendah | 5 - 8,33 | 1 | 2,5 |

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa sebanyak 25 orang responden atau sebesar 62,5% menyatakan bahwa ketua kelompok tani memiliki sifat pemimpin dalam kategori sedang. Satu orang responden menilai sifat pemimpin ketua kelompok tani berada pada kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari jarangya responden tersebut memperoleh ajakan ketua kelompok tani untuk mengikuti kegiatan kelompok tani dan jarang mendapatkan informasi tentang pertanian dari ketua kelompok tani.

Perilaku pemimpin di dalam kelompok tani yaitu tingkah laku ketua kelompok tani dalam memberikan perhatian kepada anggotanya. Perilaku pemimpin diukur melalui konsiderasi, yaitu perilaku yang menunjukkan persahabatan, saling percaya, menghargai, kehangatan dan komunikasi antara ketua kelompok tani dan anggotanya. Analisis sub variabel sifat pemimpin adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Sub Variabel Perilaku Pemimpin Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Pacitan

| Kategori | Skor | Jumlah | (%) |
|----------|-------------|--------|------|
| Tinggi | 4,68-6 | 27 | 67,5 |
| Sedang | 3,34 – 4,67 | 13 | 32,5 |
| Rendah | 2 - 3,33 | 0 | 0 |

Sumber: Analisis Data Primer

Dari hasil pengamatan, sebanyak 27 orang responden atau sebesar 67,5% menyatakan ketua kelompok tani memiliki tingkat perilaku pemimpin yang tinggi.

Kekuasaan ketua kelompok tani yaitu kapasitas ketua kelompok tani dalam mempengaruhi perilaku orang lain. Kekuasaan ketua kelompok tani diukur melalui kekuatan menguasai yaitu kemampuan ketua kelompok tani dalam mengendalikan perilaku anggotanya sesuai yang diinginkan dan kekuatan mempengaruhi. Analisis sub variabel kekuasaan pemimpin adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Sub Variabel Kekuasaan Pemimpin Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Pacitan

| Kategori | Skor | Jumlah | (%) |
|----------|-------------|--------|------|
| Tinggi | 4,68-6 | 21 | 52,5 |
| Sedang | 3,34 – 4,67 | 19 | 47,5 |
| Rendah | 2 - 3,33 | 0 | 0 |

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang responden atau sebesar 52,5% menyatakan tingkat kekuasaan pemimpin ketua kelompok tani di Kecamatan Pacitan termasuk dalam kategori tinggi.

Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Kecamatan Pacitan Aspek-aspek tersebut di atas merupakan sub variabel yang terdapat dalam kepemimpinan ketua kelompok tani. Berikut ini adalah hasil analisis dari keseluruhan sub variabel kepemimpinan ketua kelompok tani:

Tabel 4. Kategori Tingkat Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani di Kecamatan Pacitan

| Kategori | Skor | Jumlah | (%) |
|----------|---------------|--------|-----|
| Tinggi | 21,01 - 27 | 12 | 30 |
| Sedang | 15,01 - 21,00 | 28 | 70 |
| Rendah | 9 – 15,01 | 0 | 0 |

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diketahui bahwa tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dari sebanyak 28 responden atau sebesar 70% tergolong sedang. Ketua kelompok tani cukup mampu memimpin anggotanya melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti musyawarah kelompok tani, kegiatan penyuluhan pertanian, kegiatan SL-PTT (Sekolah Lapang-Pengelolaan Tanaman Terpadu) dan kegiatan PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan). Adapun kekurangan ketua

kelompok tani adalah kesediaan berbagi informasi kepada anggotanya yang masih sebatas pemberian informasi di dalam pertemuan formal kelompok dan kesadaran untuk memberi informasi di luar pertemuan kelompok yang masih kurang. Upaya ketua kelompok tani dalam menyelesaikan masalah anggotanya masih belum menjadikan anggota puas atas solusi yang diberikan.

Efektivitas Kelompok Tani Kecamatan Pacitan ini menggunakan pendekatan Lima Jurus Kemampuan Kelompok Tani. Rumus yang digunakan untuk mengukur efektivitas kelompok adalah: $(\text{Kelas kategori} = (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) / \text{jumlah kelas})$

Keefektifan kelompok tani di Kecamatan Pacitan berdasarkan analisis adalah sebagai berikut:

Kemampuan Kelompok Tani Merencanakan Kegiatan untuk Meningkatkan Produktivitas Usahatani. Hasil analisis dari keseluruhan sub variabel kemampuan kelompok tani merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani:

Tabel 5. Kategori Sub Variabel Kemampuan Kelompok Tani Merencanakan Kegiatan untuk Meningkatkan Produktivitas Usahatani di Kecamatan Pacitan

| Kategori | Skor | Jumlah | (%) |
|----------|---------------|--------|-----|
| Tinggi | 14,02 - 18 | 10 | 25 |
| Sedang | 10,01 – 14,01 | 30 | 75 |
| Rendah | 6 – 10,00 | 0 | 0 |

Sumber: Analisis Data Primer

Sebanyak 75% responden menyatakan bahwa kemampuan kelompok tani merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani dalam tingkatan sedang.

Ketaatan kelompok tani terhadap perjanjian yaitu kemampuan kelompok dalam menaati perjanjian, misalnya melaksanakan perjanjian kerjasama dengan pihak lain. Berikut ini adalah hasil analisis dari keseluruhan sub variabel ketaatan kelompok tani terhadap perjanjian:

Tabel 6. Kategori Sub Variabel Ketaatan Kelompok Tani terhadap Perjanjian

| Kategori | Skor | Jumlah | (%) |
|----------|-------------|--------|------|
| Tinggi | 9,36 - 12 | 37 | 92,5 |
| Sedang | 6,68 – 9,35 | 3 | 7,5 |
| Rendah | 4 – 6,67 | 0 | 0 |

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas tingkat ketaatan kelompok tani terhadap perjanjian sebanyak 37 responden atau sebesar 92,5% menyatakan tinggi.

Kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan, yaitu kemampuan kelompok memupuk modal untuk dipergunakan bagi kepentingan kelompok dan

anggotanya. Berikut ini adalah hasil analisis dari keseluruhan sub variabel kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan:

Tabel 7. Kategori Sub Variabel Kemampuan Pemupukan Modal dan Pemanfaatan Pendapatan

| Kategori | Skor | Jumlah | (%) |
|----------|-------------|--------|-----|
| Tinggi | 7,02 – 9 | 28 | 70 |
| Sedang | 5,01 – 7,01 | 12 | 30 |
| Rendah | 3 – 5,00 | 0 | 0 |

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas sebanyak 28 responden atau sebesar 70% menyatakan kemampuan pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan dalam kategori tinggi.

Kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan hubungan dengan koperasi, yaitu tingkat keserasian hubungan antara anggota kelompok dengan koperasi. Berikut adalah hasil analisis keseluruhan sub variabel kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan hubungan dengan koperasi:

Tabel 8. Kategori Sub Variabel Kemampuan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Hubungan dengan Koperasi.

| Kategori | Skor | Jumlah | (%) |
|----------|-------------|--------|-----|
| Tinggi | 7,02 – 9 | 2 | 5 |
| Sedang | 5,01 – 7,01 | 6 | 15 |
| Rendah | 3 – 5,00 | 32 | 80 |

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas sebanyak 32 orang responden atau sebesar 80% menyatakan bahwa kemampuan kelompok tani dalam meningkatkan hubungan dengan koperasi tergolong rendah.

Kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi serta menggalang kerja sama kelompok, yaitu kemampuan anggota kelompok tani untuk mencari, mengolah dan menjelaskan informasi yang bermanfaat unuk anggota. Berikut ini adalah hasil analisis dari keseluruhan sub variabel kemampuan mencari dan memanfaatkan informasi serta menggalang kerjasama kelompok:

Tabel 9. Kategori Sub Variabel Kemampuan Kelompok Tani dalam Mencari dan Memanfaatkan Informasi serta Menggalang Kerja

| Kategori | Skor | Jumlah | (%) |
|----------|-------------|--------|------|
| Tinggi | 7,02 – 9 | 17 | 42,5 |
| Sedang | 5,01 – 7,01 | 22 | 55 |
| Rendah | 3 – 5,00 | 1 | 2,5 |

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas sebanyak 22 responden atau sebesar 55% menyatakan kemampuan kelompok tani dalam mencari dan memanfaatkan informasi serta menggalang kerja sama kelompok tergolong sedang.

Efektivitas Kelompok Tani Kecamatan Pacitan Kriteria-kriteria di atas merupakan kriteria efektivitas kelompok tani. Efektivitas kelompok tani dikategorikan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 10. Kategori Efektivitas Kelompok pada Kelompok Tani Kecamatan Pacitan

| Kategori | Skor | Jumlah | (%) |
|----------|---------------|--------|-----|
| Tinggi | 44,36 – 57 | 14 | 35 |
| Sedang | 31,68 – 44,35 | 26 | 65 |
| Rendah | 19 – 31,67 | 0 | - |

Sumber: Analisis Data Primer

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat efektivitas kelompok pada kelompok tani di Kecamatan Pacitan tergolong sedang. Sebanyak 26 orang responden atau 65% menilai efektivitas kelompok termasuk dalam kategori sedang.

Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Pacitan adalah variabel yang dikaji dalam penelitian ini. Analisis hubungan dengan menggunakan program SPSS versi 17 for windows, dengan tingkat kepercayaan 95 persen atau α sebesar 0,05. Berikut adalah hasil analisis hubungan antara dinamika kelompok dengan efektivitas kelompok pada kelompok tani di Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan.

Tabel 11. Hubungan antara Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Pacitan

| Variabel | Y1 | | Y2 | | Y3 | | Y4 | | Y5 | | Y total | |
|----------------|----------------|--------------|----------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|---------------|--------------|----------------|--------------|
| | r_s | t-hit | r_s | t-hit | r_s | t-hit | r_s | t-hit | r_s | t-hit | r_s | t-hit |
| X1 | 0,359* | 2,371 | 0,356* | 2,348 | 0,158 | 0,986 | 0,300 | 1,939 | 0,139 | 0,865 | 0,345* | 2,266 |
| X2 | 0,580** | 4,389 | 0,421* | 2,861 | 0,346** | 2,273 | 0,409* | 2,763 | 0,419** | 2,845 | 0,522* | 3,773 |
| X3 | 0,171 | 1,070 | 0,234 | 1,484 | 0,355* | 2,341 | 0,156 | 0,974 | 0,356* | 2,348 | 0,325* | 2,118 |
| X total | 0,449** | 3,098 | 0,438** | 3,003 | 0,336* | 2,199 | 0,334* | 2,184 | 0,316* | 2,053 | 0,492** | 3,484 |

Sumber : Analisis Data Primer

Keterangan :

X1 = Sifat Pemimpin,

X2 = Perilaku Pemimpin,

X3 = Kekuasaan Pemimpin,

Y1 = Merencanakan kegiatan untuk meningkatkan produktivitas usahatani,

Y2 = Ketaatan terhadap perjanjian Xtot adalah Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani,

Y3 = Pemupukan modal dan pemanfaatan pendapatan,

Y4 = Peningkatan hubungan dengan koperasi, t tabel sebesar 2,024 ($\alpha = 0,05$), t tabel sebesar 2,712 ($\alpha = 0,01$),

Y5 = Mencari dan memanfaatkan informasi serta menggalang kerja sama kelompok,

* = Signifikan pada α sebesar 0,05, Ytot adalah Efektivitas Kelompok Tani,

** = Signifikan pada α sebesar 0,01, NS adalah Non significant,

r_s = Korelasi rank Spearman

KESIMPULAN

Kepemimpinan ketua kelompok tani dianggap cukup mampu mengkoordinasi anggota kelompok tani melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti musyawarah kelompok tani, kegiatan penyuluhan pertanian, kegiatan SL-PTT dan kegiatan PUAP. Adapun kekurangan di dalam kepemimpinan ketua kelompok tani adalah kesediaan berbagi informasi kepada anggotanya yang masih sebatas pemberian informasi di dalam pertemuan formal kelompok dan kesadaran untuk memberi informasi di luar pertemuan kelompok yang masih kurang.

Kelompok tani telah cukup mampu melaksanakan lima jurus kemampuan kelompok tani sehingga keberadaan kelompok tani telah cukup mampu memberikan manfaat dan mampu memfungsikan diri sebagai wadah aspirasi bagi anggota.

Terdapat hubungan yang signifikan antara sifat pemimpin ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani dan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara perilaku pemimpin ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani serta terdapat hubungan yang signifikan antara kekuasaan pemimpin ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Program Doktor Agribisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2006. Concepts of Leadership. Dikutip dari <http://www.nwlink.com> pada tanggal 9 Pebruari 2021 pukul 08.44 WIB.
- _____. 2010. Behavioral Theory. Dikutip dari <http://www.changingminds.org> pada tanggal 9 Pebruari 2021 pukul 08.57 WIB.
- Agung, I. G. N. 2004. Manajemen Penulisan Skripsi, Thesis dan Desertasi: Kiat-kiat untuk Mempersingkat Penulisan Skripsi, Thesis dan Desertasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Baninjarian, N dan Zulhamri A. 2009. Groups in Context: A Model of Group Effectiveness. European Journal of Social Sciences Vol. 8 No 2 2009.
- Deptan. 2004. Pedoman Umum Pelaksanaan Proyek Pemberdayaan Ketua Kelompoktanian Pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Gibson, Ivancevich and Donnelly. 2000. Organizations. The McGraw-Hill Companies, Inc. USA.
- Gulo, W. 2002. Metodologi Penelitian. Grasindo. Jakarta.
- Hadisapoetro, Soedarsono. 1978. Pembangunan Pertanian. Departemen Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

- Ibrahim, J, Sudiyono, Harpowo. 2003. Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian. Bayumedia Publishing dan UMM Press. Malang.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. 1998. Organizational Behavior. The McGraw-Hill Companies, Inc. USA.
- Liliweri, Alo. 1997. Sosiologi Organisasi. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. UNS Press. Surakarta.
- Martaamidjaja. 1996. Group-based Extension Programmes for Natural Resource Conservation in Java. Dikutip dari <http://www.fao.org> pada tanggal 9 Pebruari 2021 pukul 09.15 WIB.
- Mauled, M. 2004. Penerapan Produktivitas dalam Organisasi. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muhammad, A. 2001. Komunikasi Organisasi. Bumi Aksara. Jakarta
- Surakhmad. 1994. Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik. Tarsito. Bandung.
- Van den Ban dan Hawkins. 1999. Penyuluhan Pertanian. Kanisius. Yogyakarta.
- Yuki, Gary A. dan K.N. Wexley. 2003. Perilaku Organisasi dan Psikologi Personalia. Rineka Cipta. Jakarta.